



KOMISI KERASULAN KITAB SUCI
KEUSKUPAN AGUNG JAKARTA
GEDUNG KARYA PASTORAL (GKP)
Jl. Katedral No. 7 Jakarta 10710
email: komkkskaj@gmail.com



Pertemuan Go-KiL (Go Kitab Suci Lingkungan)

Bulan Agustus 2026

"Tenanglah! Aku ini, Jangan Takut!"

Bacaan Injil Matius 14 :22-33

Lagu Pembukaan (Jalan Serta Yesus)

Tanda Salib dan Salam

- F : Dalam nama + Bapa dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera dalam persekutuan dengan Roh Kudus senantiasa beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.

Kata Pengantar

Saudara-saudari terkasih, dalam Injil Matius 14:22-33 menceritakan peristiwa Yesus berjalan di atas air dan bertemu murid-murid-Nya yang sedang berlayar di danau Galilea dan menghadapi gelombang dan angin sakal. Peristiwa ini terjadi setelah Yesus memberi makan lima ribu orang dengan lima roti dan dua ikan. Kehadiran Yesus di tengah pergumulan para murid menghadapi badai menegaskan bahwa Yesus peduli dan senantiasa menyertai. Ia berkata kepada mereka: *"Tenanglah! Aku ini, jangan takut!"* Yesus adalah Imanuel – Allah yang menyertai. Ada beberapa hal yang ingin Yesus ajarkan kepada murid-murid juga kepada kita semua sebagai berikut:

- Yesus ingin menegaskan penyertaan-Nya
- Murid-murid perlu teguh beriman kepada-Nya
- Murid-murid perlu lebih focus pada Yesus

Semoga melalui Sabda yang kita dengarkan hari ini, kita semakin menyadari bahwa Yesus adalah Allah Penguasa alam semesta yang peduli dan senantiasa menyertai kita semua.

Doa Pembuka

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur kepada-Mu atas anugerah kehidupan dan kesempatan yang Engkau berikan kepada kami untuk berkumpul mendengarkan Sabda-Mu. Pada saat ini, kami membuka hati di hadapan-Mu dan memohon agar Roh Kudus-Mu hadir di tengah-tengah kami. Bukalah pikiran kami untuk memahami firman-Mu dan lembutkanlah hati kami agar menjadi tanah yang baik bagi benih Sabda-Mu yang meneguhkan iman kami. Semoga Sabda yang kami dengarkan tidak hanya kami pahami, tetapi juga kami hayati dan kami wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Bimbinglah kami agar semakin menyadari kehadiran dan penyertaan-Mu dalam setiap langkah hidup kami. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Bacaan Injil Matius 14 : 22 - 33

- 14:22** Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang.
- 14:23** Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ.
- 14:24** Perahu murid-murid-Nya sudah beberapa mil jauhnya dari pantai dan diombang-ambingkan gelombang, karena angin sakal.
- 14:25** Kira-kira jam tiga malam datanglah Yesus kepada mereka berjalan di atas air.
- 14:26** Ketika murid-murid-Nya melihat Dia berjalan di atas air, mereka terkejut dan berseru: "Itu hantu!", lalu berteriak-teriak karena takut.
- 14:27** Tetapi segera Yesus berkata kepada mereka: "Tenanglah! Aku ini, jangan takut!"
- 14:28** Lalu Petrus berseru dan menjawab Dia: "Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air."
- 14:29** Kata Yesus: "Datanglah!" Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air mendapatkan Yesus.
- 14:30** Tetapi ketika dirasanya tiupan angin, takutlah ia dan mulai tenggelam lalu berteriak: "Tuhan, tolonglah aku!"
- 14:31** Segera Yesus mengulurkan tangan-Nya, memegang dia dan berkata: "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?"
- 14:32** Lalu mereka naik ke perahu dan anginpun redalah.
- 14:33** Dan orang-orang yang ada di perahu menyembah Dia, katanya: "Sesungguhnya Engkau Anak Allah."

Ulasan Bacaan - Matius 14:22-33:

Berdoa Seorang Diri (14:23)

Setelah melayani orang banyak, Yesus tetap meluangkan waktu untuk sendirian dengan Allah. Injil Markus menyatakan: *Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.* (Mrk 1:35). Yesus menarik diri dari kesibukan dan rutinitas mencari tempat yang sunyi untuk bersekutu dan berdoa kepada Bapa. Saat sendirian bersama Allah sangat penting bagi kerohanian setiap orang percaya. Keengganan untuk berdoa sendirian dan bersekutu dengan Bapa di sorga adalah suatu rambu-rambu bahwa hidup kerohanian kita sedang perlu ditingkatkan. Kita perlu tetap berdoa supaya terus bertumbuh dalam iman dan pengharapan kepada Allah.

Perahu Murid-Murid Diombang-Ambingkan Gelombang (14:24-25)

Perahu murid-murid yang diancam ombak dan angin dalam Injil Matius mengacu kepada makna simbolis Gereja yang terancam kuasa alam maut ketika terpisah dari Kristus. Keluarga Kristiani adalah Gereja terkecil. Ia datang menjelang pagi, suatu petunjuk waktu yang berlatar biblis: *"Allah akan menolongnya menjelang pagi"* (Maz 46:6). Dengan berjalan diatas air, Yesus melakukan yang hanya dilakukan Allah. *"Ia melangkah di atas gelombang-gelombang laut"* (Ayb 9:8) Demikianlah Yesus menyatakan diri sebagai Anak Allah yang menaklukkan kuasa alam.

"Tenanglah! Aku Ini, Jangan Takut!" (14:26-27)

Murid-murid yang kurang percaya, terkejut dan berteriak karena mengira melihat hantu seperti pada penampakan Yesus di hari Paskah (Luk 24:37). Tetapi Yesus berkata: *Tenanglah! Aku ini, jangan takut!* Ini adalah pesan penting kepada murid-murid-Nya termasuk kepada kita semua. Kalimat ini muncul dalam Injil tidak kurang dari dua puluh kali, menandakan pesan ini sangatlah penting. Dalam keadaan ketakutan, kuasa jahat akan mendominasi, namun dalam ketenangan bathin kita akan merasakan hadirat Allah.

Murid-murid walaupun baru saja mengalami peristiwa mukjizat pergandaan roti untuk lima ribu orang, mereka tak kunjung paham dan mengenali Yesus. Yesus perlu meneguhkan iman mereka dulu, baru meredakan badai. Sebab mereka belum juga mengerti, dan hati mereka tertutup. *Aku ini – Aku ada (ego eimi)* adalah rumusan sama yang dipakai ketika Allah memperkenalkan Diri kepada Musa. Kehadiran Yesus di tengah pengumpulan para murid menghadapi badai menegaskan bahwa Yesus peduli dan senantiasa menyertai mereka. Yesus adalah Imanuel – Allah yang menyertai. Murid-murid harus sungguh percaya kepada-Nya, mengandalkan-Nya dalam segala hal dan menaruh pengharapan kepada-Nya (Yer 17:7)

Tuhan, Tolonglah Aku (14:28-31)

Petrus yang belum percaya Yesus berjalan di atas air berseru, *"Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air."* Kata Yesus: *"Datanglah!"* Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air mendapatkan Yesus. Tetapi ketika dirasanya tiupan angin, takutlah ia dan mulai tenggelam lalu berteriak: *"Tuhan, tolonglah aku!"* Tuhan memang akan selalu menolong kita, namun kita harus selalu focus kepada-Nya bukan kepada keadaan kita dan permasalahan sekitar kita. Tetap percaya dan focus mengandalkan Tuhan akan membawa ketenangan jiwa. Hanya dekat Allah saja aku tenang, dari pada-Nyalah keselamatanku. Perkataan Yesus meneguhkan iman dan memberikan ketenangan sejati.

"Sesungguhnya Engkau Anak Allah." (32-33)

Pada saat Yesus bersama Petrus naik ke perahu, kuasa alam maut yang mengancam jemaat murid-murid mereda. Pernyataan Diri Yesus ditanggapi murid-murid dengan cara yang tepat. Mereka menyembah Dia dan mengakui-Nya sebagai Anak Allah. Matius menjadikan pengakuan pertama murid-murid terhadap Yesus, sebagai suatu pengakuan yang sesuai dengan pernyataan Bapa sendiri tentang Yesus: "Inilah Anak-KU..." 3:17. Murid-murid menyembah (*proskuneo*) Dia – mengungkapkan suatu penghormatan hanya terhadap Allah (4:10) dan Yesus, khususnya Yesus yang bangkit (28:9, 17).

Butir Permenungan/Refleksi:

1. Berdoa Seorang Diri

Meskipun seharian melewati kesibukan yang padat dengan melayani orang banyak, Yesus tetap memprioritaskan waktu berdoa seorang diri dengan Tuhan. Ini adalah waktu istimewa dimana Ia bisa bersekutu dengan Allah Bapa, segarkan kembali kerohanian-Nya

Pertanyaan Refleksi:

- Dalam berbagai kesibukan hidup sehari-hari, apakah saya memprioritaskan waktu berdoa sendirian dan bersekutu dengan Tuhan ?
- Apakah waktu dan tempat yang saya sediakan untuk bersekutu dengan Tuhan cukup berkualitas?

2. "Tenanglah! Aku Ini, Jangan Takut!"

Ketika perahu murid-murid berlayar sendirian terpisah dari Kristus, mereka terancam oleh badai dan gelombang maut yang menakutkan. Yesus memberikan pesan penting: *"Tenanglah! Aku ini, jangan takut!"* mengingatkan kepedulian dan penyertan-Nya.

Pertanyaan Refleksi:

- Ketika menghadapi persoalan hidup, apakah saya juga dihindangi perasaan takut dan terpaku pada persoalan itu?
- Ataupun saya mengingat pesan Yesus: *"Tenanglah! Aku ini, jangan takut!"*

3. **"Tuhan, Tolonglah Aku"**

Pada saat Petrus mendengarkan perkataan Yesus: *"Datanglah!"* dan melakukannya seperti yang Yesus katakan, ia mampu berjalan di atas air mendapatkan Yesus. Tetapi ketika ia kehilangan fokus dan beralih kepada persoalan di sekitarnya, ia mulai tenggelam dan berseru: *"Tuhan, tolonglah aku"*

Pertanyaan Refleksi:

- Apakah saya teratur membaca Sabda Tuhan, merenungkan dan melakukannya?
- Apakah saya pernah kehilangan fokus seperti Petrus?
- Apakah saya memiliki pengalaman ditolong Tuhan

4. **"Sesungguhnya Engkau Anak Allah."**

Pada saat Yesus dan Petrus naik ke perahu anginpun redalah, kuasa alam tunduk kepada-Nya. Pernyataan Diri Yesus - *Aku ini – Aku ada (ego eimi)* ditanggapi murid-murid dengan cara yang tepat. Mereka menyembah Dia dan mengakui-Nya sebagai Anak Allah seperti pernyataan Bapa sendiri tentang Yesus: *"Inilah Anak-KU..."*

Pertanyaan Refleksi:

- Apakah dalam iman saya mengakui Yesus Anak Allah dan menyembah-Nya?
- Apakah saya siap bersaksi bahwa Yesus adalah Tuhan dan Anak Allah?

Doa Umat

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas Sabda-Mu yang telah kami dengarkan dan renungkan bersama. Semoga pesan dan pernyataan diri-Mu yang kami temukan dalam Sabda-Mu semakin meneguhkan iman kami akan kehadiran, kepedulian dan pertolongan-Mu dalam hidup kami sehari-hari. Bantulah kami untuk selalu membuka hati terhadap kehendak-Mu dan menjadi saksi kasih-Mu di tengah dunia. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

Berkat Penutup

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga-keluarga kita serta orang-orang yang kita doakan diberkati oleh Allah yang mahakuasa + Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan Go Kitab Suci Lingkungan sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas Kasih Tuhan.
U : Amin.

Lagu Penutup (Hanya Dekat Allahku)